

## Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Simarpinggian Tahun 2023

Mutia Sari Lubis<sup>1</sup>, Juliana<sup>2</sup>, Tina Marito Harahap<sup>3</sup>, Elmi Sariani Hasibuan<sup>4</sup>,  
Nanda Suryani Sagala<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan  
([mutiasarilubis499@gmail.com](mailto:mutiasarilubis499@gmail.com))

### ABSTRAK

Setiap tahun lebih dari 1,5 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Cakupan imunisasi dasar di Indonesia Tahun 2019 sebesar (93,7%), sementara cakupan imunisasi di Puskesmas Simarpinggian adalah 38,4%, angka tersebut masih sangat rendah karena belum mencapai target nasional imunisasi dasar lengkap 93%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Simarpinggian Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi 69 ibu dan sampel dalam penelitian yaitu ibu yang mempunyai bayi 9-12 bulan di Puskesmas Simarpinggian berjumlah 69 ibu. Data dikumpulkandengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan Mayoritas usia ibu interval 30–34 tahun sebanyak 31 orang (44,9%). Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 34 orang (49,3%) Mayoritas mayoritas ibu rumah tangga sebanyak 53 orang (76,8%) Mayoritas pengetahuan ibu adalah baik yaitu sebanyak 39 orang (53,5%). Diharapkan ibu meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya memberikan imunisasi dasar lengkap kepada bayinya melalui membaca buku kesehatan, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, yang pada akhirnya akan memperbaiki persepsi ibu tentang imunisasi dasar lengkap

**Kata kunci :** Pengetahuan, Imunisasi Dasar

### ABSTRACT

*Every year more than 1.5 million children in the world die from various diseases that can be prevented by immunization. Basic immunization coverage in Indonesia in 2019 was (93.7%), while immunization coverage in the Smarpinggian Health Center was 38.4%, this figure is still very low because it has not yet reached the national target of complete basic immunization of 93%. This study aims to determine the description of mothers' knowledge about basic immunization for babies at the Simarpinggian Community Health Center in 2023. This study uses a descriptive analytical method with a cross sectional approach, with a population of 69 mothers and the sample in the study is mothers who have babies 9-12 months. Data was collected using an instrument in the form of a questionnaire. The results of this study showed that the majority of mothers' ages were 30–34 years, 31 people (44.9%). The majority of respondents had a high school education as many as 34 people (49.3%) The majority were housewives as many as 53 people (76.8%) The majority of mothers' knowledge was good, namely 39 people (53.5%). It is hoped that mothers will increase their knowledge about the importance of providing complete basic immunization to their babies through reading health books, consulting with health workers, which will ultimately improve mothers' perceptions about complete basic immunization*

**Keywords:** Knowledge, basic immunization

## 1. PENDAHULUAN

Data *United Nation Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF)* menempatkan Indonesia pada peringkat keempat daftar negara yang diestimasikan memiliki jumlah anak yang belum memperoleh vaksin sama sekali atau vaksinnnya belum lengkap dengan jumlah lebih dari satu juta anak. Indonesia berada di bawah Nigeria, India, dan Pakistan, dan berada satu posisi di atas Etiopia (*UNICEF Immunization Roadmap 2018-2030*).

Data *World Health Organization (WHO)* Tahun 2019 sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi di dunia yang tidak mendapatkan imunisasi lengkap, bahkan ada yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Padahal mendapatkan kekebalan komunitas (*herd Immunity*) dibutuhkan cakupan imunisasi yang tinggi (paling sedikit 95%) dan merata. Akan tetapi, saat ini masih banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan imunisasi lengkap. Dari 60% bayi tersebut berasal dari 10 negara: Angola, Brazil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam

Angka cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia selama tiga tahun

terakhir selalu diatas 90%. Pada 2017, cakupan imunisasi dasar lengkap mencapai (91,12%), pada 2018 mencapai (90,61%), dan pada 2019 mencapai (93,7%) dengan target renstra 93%. Dari 34 provinsi di Indonesia hanya 15 provinsi yang mencapai target Renstra tahun 2019, sedangkan 19 provinsi lainnya masih dibawah target termasuk provinsi Sumatera Utara dengan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 86,2%. (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017.

Hasil penelitian Rahmawati (2014) diperoleh data bahwa faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi antara lain, yaitu tradisi dan dukungan keluarga. Penelitian Arumsari (2015) diperoleh data bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi antara lain, yaitu pengetahuan

ibu, dukungan keluarga, dan komunikasi tenaga kesehatan. Hasil penelitian Supriatin (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan ketepatan waktu ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dan hasil penelitian Ritonga (2014), terdapat hubungan yang bermakna antara variable dukungan keluarga informasional, penilaian, instrumental, dan emosional terhadap pengetahuan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada anak

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, waktu pemberian imunisasi, jenis imunisasi dan jumlah pemberian imunisasi. Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seseorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Agus, 2014)

Menurut Ibrahim, L.H., dkk., (2016), bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang imunisasi, maka semakin besar kemungkinan orang tersebut akan mengizinkan anaknya diberikan imunisasi. Hal ini disebabkan karena responden yang berpengetahuan baik sudah tahu pentingnya dan manfaat dari imunisasi sedangkan responden yang berpengetahuan kurang, belum bisa

memahami pentingnya imunisasi sehingga mereka kurang percaya terhadap pemberian imunisasi tersebut. Pengetahuan ibu tentang imunisasi mengakibatkan adanya keyakinan dan kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anak mereka

Menurut hasil Riskesdas (2018), salah satu alasan terbanyak mengapa anak tidak diimunisasi antara lain karena takut panas, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, sibuk, sering sakit, tidak tahu tempat imunisasi. (Kemenkes RI, 2018). Walau latar belakang para orang tua sangat heterogen, pola pengambilan keputusan orang tua terhadap imunisasi memiliki gambaran yang mirip. Faktor-faktor inilah yang mempengaruhi orang tua menolak atau menerima program imunisasi atau vaksin tertentu, termasuk juga faktor dukungan yang berasal dari keluarga (Gagnon, MacDonald, Bocquier, Peretti-Watel, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti dengan wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki bayi umur 9-12 bulan. Diketahui, bahwa 8 dari mereka tidak mendapat imunisasi dasar lengkap dikarenakan ibu tidak membawa bayinya keposyandu karena takut bayinya demam, rewel setelah di imunisasi dan ibu mengatakan bahwa jika tidak

Pengetahuan	n	%
Kurang	29	45.3
Cukup	16	25.0
Baik	19	29.7
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

imunisasipun bayi mereka tetap terlihat sehat.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Simarpinggan Tahun 2023”.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang variabel yang di teliti maupun data. Lokasi di lakukannya penelitian adalah di Puskesmas Simarpinggan. Waktu penelitian di laksanakan pada bulan Juli.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi (usia 0-9 bulan) dengan jumlah 69 ibu yang ada puskesmas simarpinggan.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi (usia 0-9 bulan) dengan jumlah 69 ibu yang ada puskesmas simarpinggan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*

## 3. HASIL PENELITIAN

### Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan ibu

Dari tabel 1. diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pengetahuan mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%), dan minoritas responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25,0%).

## 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 64 responden mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (45,3%), dan minoritas respondeng dengan pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (25,0%).

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2017)

Pengetahuan ibu yang kurang dapat mempengaruhi sikap ibu dalam kelengkapan pemberian imunisasi pada anak. Sebaliknya pengetahuan ibu yang baik juga dapat mempengaruhi kelengkapan pemberian imunisasi

terhadap bayi. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan (Notoatmodjo, 2017 )

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sumiatun (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan pemberian imunisasi, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar bayi

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Mayoritas pengetahuan ibu adalah kurang yaitu sebanyak 29 orang (45,3%)

Penelitian ini sebagai sumber informasi bagi masyarakat untuk memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi sehingga dapat mendorong keluarganya untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada anaknya

## 5. REFERENSI

Alwi, F., Setiawan, Asrizal. (2018). Quality of life of patients with wnd-stoma in Medan: A phenomenological study. *Belitung*

*Nursing Journal*, 4(1), 8-12.

Agus. Budiman. (2014). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian*. Jakarta: Salemba Medika

Anik Maryunani, 2010, *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*, Jakarta: CV.Trans InfoMedia.

Arumsari, D. R. (2015) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi*. *Jurnal Pendidikan Kesehatan, Vol.4*,

Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3471?show=full.

Daryanto. (2008). *Faktor Penghambat Pemahaman*. Surabaya: Suka Maju

Faot, M. (2019). *Hubungan Pengetahuan Tentang Caries Gigi Dengan Motivasi Untuk Melakukan Penempatan Karies Gigi (Pada Pasien di Poli Gigi Puskesmas Soe)*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Friedman. (2013). *Keperawatan keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing

Friedman, L. M. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga riset, teori, praktik*. Jakarta: ECG

Gagnon, D., MacDonald, N., Bocquier, A., Peretti-Watel, P., & Verger, P. (2018). *Underlying factors impacting vaccine hesitancy in high income countries: a review of qualitative studies. Expert Review of Vaccine*

Ibrahim, LH, Tinneke Tandipajung, Rooije R.H. Rumende. (2016) *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pencapaian Cakupan Imunisasi Pentavalen di Wilayah Kerja Puskesmas Danowudu Kecamatan Ranowulu Kota Bitung. Fakultas Keperawatan. Universitas Sariputra Indonesia Tomohon. E-Jurnal Sariputra, Februari 2016 Vol. 3(1). [www.eprints.ums.ac.id](http://www.eprints.ums.ac.id).*

Kemenkes RI. (2013). Nomor 42 Tahun 2013 *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi.*

Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015- 2019.* Jakarta : Kementerian Kesehatan RI